

PENERAPAN STANDAR KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PUSKESMAS WILAYAH KERJA KOTA BANDA ACEH

The Application of Occupational Safety and Health Standards at the Public Health Center in Banda Aceh City

Mirna Wulan Sari¹, Ardia Putra^{2*}, Noraliyatun Jannah², Rachmah²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

²Bagian Keilmuan Keperawatan Dasar & Manajemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

Abstrak

Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terutama perawat menempatkan mereka berada dalam keadaan yang beresiko sehingga dapat membahayakan pasien dan menyebabkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang terjadi tidak secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya. Oleh karena itu, kecelakaan harus diobservasi dan ditemukan penyebabnya agar kejadian serupa dapat dicegah dan tidak terjadi lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja di puskesmas wilayah kerja kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini kuantitatif, dengan pendekatan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di 6 puskesmas di kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 orang, sampel dalam penelitian berjumlah 39 responden dengan teknik *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan didapatkan hasil dengan nilai *r* hitung diatas nilai *r* tabel (0,482), dan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,81. Sebelum data dikumpulkan, penelitian ini sudah melewati proses *ethical clearance* oleh Review Board Fakultas Keperawatan USK. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner secara langsung kepada responden. Penelitian menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja di puskesmas wilayah kerja kota Banda Aceh berada pada kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (92,3%). Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan kepada kepala puskesmas agar terus mendukung staf dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam lingkungan kerja.

Kata Kunci: Keselamatan dan kesehatan kerja, kecelakaan kerja, puskesmas

Abstract

*Health services provided by health workers, especially nurses, can put them in a risky situation that can endanger patients and causing work accidents. A work accident is an incident that does not happen by chance but has a cause. Therefore, work accidents must be observed and the reasons found to prevent similar incidents and not happen again. The study aims to determine occupational safety and health standards at the Public Health Center in Banda Aceh city. This type of research is quantitative with a cross-sectional study design approach. This research was conducted in 6 Public Health Centers in Banda Aceh City. The population in this study amounted to 44 people, there were 39 nurses taken as samples, and the samples were selected using the total sampling technique with the inclusion criteria. This research tested for validity and obtained results with *r* values above the *r* table value (0,482) and a reliability test with *Cronbach's Alpha* value of 0.81. Data collection by distributing questionnaires directly to respondents. This study uses univariate analysis. The result of this study indicated that the application of occupational safety and health standards at the Public Health Center in Banda Aceh city was in a suitable category, with as many as 36 respondents (92,3%). Based on these results, it is hoped that the head of the Public Health Center will continue to support staff in improving occupational safety and health in the work environment.*

Keywords : Occupational health and safety, work accidents, public health centre

Korespondensi:

Ardia Putra, Bagian Keilmuan Keperawatan Dasar & Manajemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala
Email: ardiaputra@unsyiah.ac.id

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan salah satu tempat pelayanan tingkat pertama yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat sebagai penyedia layanan kesehatan umum yang merupakan bagian dari sumber daya kesehatan pada masyarakat itu sendiri (Wijayanti et al., 2017).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (2018) pasal 3 ayat 1 mengatakan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan program keselamatan dan kesehatan kerja atau disingkat K3 di fasyankes. Adapun jenis fasilitas pelayanan kesehatan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan (2016) salah satunya adalah pusat kesehatan masyarakat.

Perawat yang merupakan bagian dari organisasi perawatan kesehatan yang bekerja tidak hanya agar pasien berada pada lingkungan yang aman, namun juga menghadapi berbagai resiko terhadap

keselamatan dan kesehatannya, Occupational Safety and Health (OSHA) menjabarkan bahwa ada 5 risiko keselamatan perawat yang harus dihadapi perawat pada lingkungan kerjanya meliputi bahaya biologis, kimia, fisik, ergonomis lingkungan, dan psikososial (Tweedy, 2015).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kusman dalam Laranova et al. (2018) pada provinsi Jawa Barat, didapatkan bahwa kejadian akibat kerja seperti tertusuk jarum (32,8%), teriris pisau (3,3%), terluka (24,5%), dan terpecik darah serta cairan tubuh lainnya (39,4%). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Surbakti et al. (2018) melalui wawancara singkat pada 7 tenaga kesehatan di puskesmas X Kota Semarang diketahui bahwa 71, 43% pernah tertusuk jarum suntik, 57,14% pernah terpeleset saat bekerja, dan 71,43% pernah terantuk atau tertabrak ketika sedang bekerja. Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang terjadi tidak secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya. Oleh Karena itu, kecelakaan harus diteliti dan ditemukan penyebabnya agar kejadian serupa dapat dicegah dan tidak terjadi lagi (Suma'mur, 2013; Putri et al., 2018).

Pada saat pandemi seperti Covid-19 saat ini fasilitas pelayanan kesehatan memiliki resiko tinggi terhadap kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, kewaspadaan terkait penerapan K3 pada masa pandemi meningkat dibandingkan saat situasi normal. Selain itu ketersediaan APD dan peralatan penunjang lainnya harus menjadi perhatian utama untuk saat ini mengingat tenaga kesehatan menjadi unsur terdepan dalam melakukan penanganan Covid-19 (Sholikin & Herawati, 2020). Oleh karen itu, sangatlah penting untuk diterapkan penggunaan APD dalam mencegah penularan infeksi saat melakukan tindakan yang dilakukan oleh petugas kesehatan terutama perawat (Nirmalarumsari, 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan standar K3 di puskesmas wilayah kerja kota Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di seluruh puskesmas di kota Banda Aceh yang berjumlah 6 puskesmas. Populasi dalam

penelitian ini berjumlah 44. Teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling, terdapat 39 responden yang memenuhi kriteria inklusi, adapun kriteria inklusi, yaitu: bersedia menjadi responden dalam penelitian tanpa paksaan dari pihak manapun, tidak dalam kondisi sakit, dan tidak dalam proses menjalani cuti. 5 dari responden yang tidak terlibat dalam penelitian ini karena sedang menjalani isolasi mandiri akibat terpapar virus Covid-19.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Kuesioner terdiri dari 13 item pernyataan. Penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan didapatkan hasil dengan nilai r hitung diatas nilai r tabel (0,482), dan uji reabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,81. Uji etik dengan nomor 111042220721, terdapat enam etika dalam penelitian ini yaitu *autonomy*, *beneficience*, *justice*, *nonmaleficence*, *veracity*, dan *confidentiality*. Pengumpulan data dilakukan selama 13 hari dari tanggal 19 Agustus s.d. 31 Agustus 2021 dengan membagikan kuesioner berbentuk skala Likert dengan 3 pilihan jawaban, yaitu "Ya", "Ragu-ragu", dan "Tidak".

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden Di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Banda Aceh (N=39)

No	Kategori	Frekuensi Total	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	4	10,3
	b. Perempuan	35	89,7
2.	Usia (menurut Kemenkes, 2009)		
	a. 26-35 tahun (Dewasa Awal)	7	17,9
	b. 36-45 tahun (Dewasa Akhir)	23	59
		7	17,9
		2	5,1

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak merupakan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (89,7), kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Banda Aceh (n=39)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	36	92,3
2.	Kurang	3	7,7
	Total	39	100

	c. 46-55 tahun (Lansia Awal)		
	d. 56-65 tahun (Lansia Akhir)		
3.	Pendidikan terakhir	34	87,2
	a. D3	2	5,1
	b. S1	3	7,7
	c. Ners		
4.	Lamanya bekerja		
	a. <6 tahun (junior)	4	10,3
	b. 6-10 tahun (medior)	6	15,4
	c. >10 tahun (senior)	29	74,4
	Total	39	100

sebanyak 23 orang (59%), sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 34 orang (87,2%), dan lama bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 29 orang (74,4).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian responden memiliki tingkat persepsi yang baik terhadap standar keselamatan dan kesehatan kerja yaitu sebanyak 36 responden (92,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	Usia	Baik		Kurang	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1.	Dewasa Awal	7	19,4	0	0
2.	Dewasa Akhir	20	55,5	3	100
3.	Lansia Awal	7	19,4	0	0
4.	Lansia Akhir	2	5,5	0	0
TOTAL		36	100	10	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat persepsi tertinggi berada pada fase dewasa akhir dengan 20 responden (55,5%) yang memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi perawat terhadap penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan puskesmas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (92,3%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden dalam penelitian ini sudah memiliki persepsi yang baik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nada et al. (2020) yang menunjukkan bahwa puskesmas X yang berada di kabupaten Pekalongan sudah memiliki komitmen K3 yang dibuktikan dengan adanya SK K3 bagi kepala puskesmas dan tim pelaksananya, adanya sumber daya kompeten yang didukung oleh pelatihan dan alokasi dana, tersedianya pengelolaan limbah B3, serta

adanya SOP dan APD dalam melaksanakan tindakan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Enisah dan Susanto (2020) menunjukkan bahwa puskesmas Cijagra Lama Bandung telah 80% memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 tahun 2018 tentang K3. Namun, masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan kinerja K3 terhadap elemen sarana dan prasarana dalam pemindahan barang dan pasien, pemeriksaan kesehatan secara berkala, imunisasi pada petugas kesehatan yang beresiko, pemeliharaan terhadap peralatan medis, serta perlu adanya pelatihan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada fase dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 23 responden (59%), mayoritas responden (20/36 responden=55,5%) yang berada pada

fase ini, memiliki persepsi Baik terhadap penerapan K3 di Puskesmas wilayah kerja Kota Banda Aceh. Menurut Tanto (2012), Mahendra dan Woyanti (2014) dalam Aprilyanti (2017), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas adalah usia, usia yang masih berada dalam masa produktif biasanya memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang berusia tua sehingga memiliki keterbatasan terhadap fisiknya yang menjadi lemah dan terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 39 responden didapatkan hasil bahwa penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja di puskesmas wilayah kerja kota Banda Aceh berada pada kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (92,3%). Meskipun demikian, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan agar program K3 dapat berjalan dengan maksimal seperti melibatkan semua orang yang berada di ruang lingkungan kerja dalam penyusunan program K3, adanya sosialisasi mengenai K3, adanya komitmen dari atasan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya pelatihan terhadap

K3. Diharapkan kepada kepala puskesmas agar dalam pembuatan program K3 dilibatkan seluruh petugas kesehatan dalam penyusunannya kemudian dituangkan dalam kebijakan tertulis serta ditandatangani oleh pimpinan tersebut dan disosialisasikan kepada seluruh petugas kesehatan yang berada dilingkungan kerjanya. Untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus : PT . OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68–72.
- Enisah, E., & Susanto, A. (2020). Evaluation of Occupational Health and Safety Management System (SMK3) Health Service Facilities at Puskesmas Cijagra Lama. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 143–151.
- Kementerian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*

-
- Nomor 52 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.* , Pub. L. No. 52, 1 (2018).
- Laranova, A., Afriandi, I., & Pratiwi, Y. S. (2018). Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Kejadian Kecelakaan Akibat Kerja di Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(4), 189–197.
- Nada, F. Q., Denny, H. M., & Setyaningsih, Y. (2020). Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Puskesmas : Studi Kasus di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8, 98–104.
- Nirmalarumsari, C. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kedisiplinan Perawat dengan Penggunaan APD di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(1), 21–30.
- Peraturan Pemerintah RI. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan.* , (2016).
- Putri, S., Santoso, & Rahayu, E. P. (2018). Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja perawat rumah sakit. *Jurnal Endurance*, 3(2), 271–277.
- Sholikin, M. N., & Herawati. (2020). Aspek Hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Tenaga Medis dan Kesehatan di Masa Pandemi. *Majalah Hukum Nasional*, 50(2), 163–182.
- Surbakti, A. N., Wijayanti, S., & Setyaningsih, Y. (2018). Hubungan Antara Predisposisi dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas X Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 486–493.
- Tweedy, J. T. (2015). *Healthcare Safety for Nursing Personnel: An Organizational Guide to Achieving Results*. New York: CRC Press.
- Wijayanti, R., Probandari, A., Aini, M. R., Salim, A. W., Amalia, H. U., Adji, B. P., & M, W. (2017). Identifikasi Bahaya , Penilaian Risiko dan Penentuan Kontrol di Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Indonesian Journal On Medical Science*, 4(2), 150–156.